



ANALISIS FORMAL LUKISAN ANDI IAN SURYA

Muklisin^{1*}, R.Triyanto^{2*}

*Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kec, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Kode Pos 20371
Sumatera Utara, Indonesia
Email: muklisinart95@gmail.com, triyantoraden75@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil Analisis formal lukisan karya Andi Ian Surya. Analisis formal yakni melanjutkan inventarisasi deskriptif dengan mengumpulkan bukti-bukti untuk mengarahkan penafsiran karya dengan pertimbangan kebaikannya. Lukisan merupakan karya seni yang proses pembuatannya dilakukan dengan memulaskan cat dengan alat lukis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lukisan karya Andi Ian Surya yang diciptakan dari tahun 20013 sampai tahun 2018 sebanyak 500 karya. Sampel dalam penelitian sebanyak 6 karya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik Wama dalam karya lukis dari Andi Ian Surya yaitu menggunakan rentangan warna-warna murni agar kecerahan lukisan tetap terjaga, dengan pemanfaatan warna panas untuk bagian terang dan skema wama dingin untuk bagian gelap. Adapun menggunakan hitam dan putih hanya digunakan saat finishing untuk membuat bagian paling gelap dan terang. Goresan karya lukis karya dari Andi Ian Surya yaitu ekspresif-impresionis dengan goresan yang kasar dan tidak beraturan namun membentuk objek yang digambar. Tekstur dalam karya lukis Andi Ian Surya terdapat pada bagian tekstur nyata karena lukisan tersebut jika diraba maka akan sangat kasar permukaannya. Gelap terang pada lukisan karya Andi Ian Surya dihasilkan dari warna, tekstur dan kontras pada lukisan sehingga menimbulkan gelap-terang. Komposisi pada karya lukisan Andi Ian Surya menggunakan komposisi radial dan asimetris.

Kata Kunci: analisis, formal, lukisan.

Abstract

This study aims to describe the results of the formal analysis of paintings by Andi Ian Surya. Formal analysis, namely continuing descriptive inventory by gathering evidence to direct the interpretation of the work with consideration of its goodness. Painting is a work of art whose manufacturing process is done by daubing paint with a painting tool. The population in this study are all paintings by Andi Ian Surya, created from 20013 until 2018, totaling 500 works. The sample in this study were 6 works. The method used in this study is a descriptive qualitative method. The results of the study show the characteristics of the colors in the paintings of Andi Ian Surya, namely using a range of pure colors so that the brightness of the painting is maintained, by utilizing hot colors for the bright parts and cold color schemes for the dark parts. . The use of black and white is only used when finishing to make the darkest and brightest parts. Scratches by Andi Ian Surya are expressive-impresionists with rough and irregular strokes but forming drawn objects. The texture in Andi Ian Surya's painting is in the real texture section because if the painting is touched it will be very rough on the surface. The dark light in Andi Ian Surya's paintings is produced from the colors, textures and contrasts in the paintings, giving rise to darkness. The composition in Andi Ian Surya's painting uses formal radial and asymmetric compositions.

Keywords: analysis, formal, painting.

PENDAHULUAN

Seni lukis adalah karya seni rupa dua dimensional yang menampilkan citra visual melalui unsur titik, garis, bidang, tekstur, dan warna. Sebagai karya seni murni, lukisan merupakan ungkapan bahasa artistik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi. Banyak defenisi dari seni lukis menurut pandangan para pakar seni, tetapi memiliki tujuan yang sama berupa untuk

ungkapan gagasan, ekspresi atau ide pada bidang dua dimensi. Analisis formal dalam penelitian ini dimaksudkan merupakan tahapan untuk mencoba menjelaskan objek yang ada dalam karya seni dengan dukungan beberapa data yang tampak secara visual. Proses ini dapat dimulai dengan cara menganalisis objek secara keseluruhan mengenai kualitas unsur-unsur visual dan kemudian dianalisis bagian demi





bagian, seperti menjelaskan tata cara pengorganisasian unsur-unsur elementer kesenirupaian seperti kualitas garis, bidang, warna, dan tekstur. Selain menjelaskan bagaimana komposisi karya secara keseluruhan dengan masalah keseimbangan, irama, pusat perhatian unsur kontras, dan kesatuan. Analisis formal dapat dimulai dari gagasan hingga kepada bagaimana tata cara proses perwujudan karya beserta urutannya. Analisis formal pada lukisan Andi Ian Surya dapat diartikan membedah lukisan secara keseluruhan mulai dari proses pembuatan karya, tema, ide, unsur-unsur dan elemen kesenirupaian hingga proses finishing dibahas secara tuntas. Dalam penelitian ini yang dimaksud analisis formal yaitu menjelaskan atau mendeskripsikan dan menilai secara keseluruhan unsur-unsur elemen kesenirupaian karya Andi Ian Surya. Dalam proses menciptakan karya lukis harus memiliki nilai estetika yang baik

Atinya seorang seniman harus memiliki kreativitas yang tinggi untuk menciptakan suatu karya yang sifatnya artistik. Sehubungan dengan itu, seorang seniman tidak terlepas dari faktor lingkungan, ide, penguasaan media, alat dan bahan serta teknik dalam melukis. Teknik melukis adalah cara yang dipakai seorang seniman dalam menggunakan bahan lukisannya, sehingga menjadi suatu kebutuhan ketika ia bekerja. Lebih lagi pada dasarnya seorang pelukis/seniman.

Seniman berkarya setelah melalui proses interaksi dengan latar belakang kehidupannya. Dalam proses pewarnaan pada lukisan dalam pemilihan warna menjadi ciri khas tersendiri pada Andi Ian Surya, yaitu selain (Dnya) Andi tidak hanya meniru warna asli tetapi menggunakan rentangan warna murni. Setiap pelukis mempunyai kecenderungan tertentu dalam mewujudkan proses kreatifnya, untuk mendukung konsep dan ciri khas yang mengacu pada karyanya. Andi Ian Surya yang penuh dengan spontanitas dan totalitas dalam berkarya dan menciptakan ide, melukis dengan gaya dan pendekatan ekspresif merupakan cerminan dari watak pribadinya.

Kanvas berukuran satu meter persegi dapat dilukis dengan tuntas dalam rentang waktu satu sampai dua jam. Beragam warna, mulai dari tube warna primer, hingga warna yang di olahnya dari campuran berbagai warna di goreskan dengan teknik ekspresif di atas kanvas. Pisau palet dan kuas dengan bulu yang kasar memberi bantuan untuk membentuk kesan ekspresif dalam lukisannya. Jika memandang secara visual pada karya-karya lukisannya objek yang digambarkan dalam lukisan Andi Ian Surya bermacam-macam antara lain

alam, manusia, benda dan lain sebagainya sesuai apa yang Andi lihat dan ingin ia lukiskan ke kanvas namun yang paling dominan adalah potret. Karya lukis Andi Ian Surya sudah banyak dikoleksi oleh kolektor seni dan menikmati seni mulai dari pengusaha, para pejabat dan galeri-galeri seni.

KAJIAN TEORI

1. Analisis

Ensiklopedia Indonesia, (1988 : 19) mendefinisikan analisis adalah cara memeriksa suatu masalah untuk menemukan semua unsur dasar dan hubungan antara unsur-unsur yang bersangkutan, oleh karena itu masalah yang diperiksa dapat diketahui susunannya. Dalam penelitian ini, yang dimaksud menganalisis lukisan Andi Ian Surya. Analisis (dari *English Analysis*) berasal dari kata analisis yang artinya pelepasan. Analisis adalah pengujian atas sesuatu yang secara keseluruhan kompleks dengan cara memecah-mecahnya jadi bagian per bagian dan mengobservasinya satu persatu.

Analisis dalam seni rupa merupakan hubungan seperti ukuran, bentuk, warna, tekstur, ruang dan volume mendorong pemeriksaan lengkap dari karya seni. Mengungkapkan proses pengambilan keputusan dari seniman yang menginginkan untuk karya seni (Wiratno, 2020 : 218). Analisis adalah penyelidikan yang menguraikan data dan mengelompokkan data tersebut, (Halawa, 2020 : 194).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan Analisis ialah pengujian, menguraikan atas sesuatu yang secara keseluruhan dengan cara memecah dan mengobservasi satu persatu agar dapat memahaminya secara keseluruhan dari sesuatu yang dianalisis.

2. Analisis Formal

Analisis formal dapat dimulai dari gagasan hingga kepada bagaimana tata cara proses perwujudan karya beserta urutannya (Feldman dalam Bahari, 2014 : 10). Analisis formal yakni melanjutkan inventarisasi deskriptif dengan mengumpulkan bukti-bukti untuk mengarahkan penafsiran karya dengan pertimbangan kebaikannya, (Kartika, 2007: 64).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis formal merupakan tahapan yang bertujuan untuk mencoba menjelaskan objek atau karya yang dikritik dengan cara menganalisis dan menilai secara keseluruhan kualitas unsur-unsur elemen kesenirupaian atau data yang tampak secara visual dengan berbagai pertimbangan. Analisis formal dapat diartikan membedah lukisan secara keseluruhan mulai





dari proses pembuatan karya, tema, ide, unsur-unsur dan elemen kesenirupaan hingga proses finishing di bahas secara tuntas.

3. Seni Lukis

Lukis merupakan cabang dari seni rupa yang cara pengungkapannya diwujudkan melalui karya dua dimensional dimana unsur-unsur pokok dalam karya dua dimensional ialah garis dan warna menurut Soedarso (1990). Seni Lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, shape, dan sebagainya Dharsono (2004 : 36) Lebih lanjut lagi didalam Endiklopedia Indonesia disebutkan “ Seni lukis adalah pernyataan tentang kenyataan dengan memakai macam grafis dan warna. Susanto (2012 :70) menjelaskan seni lukis pada dasarnya merupakan bahasa visual dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa seni lukis pada lukisan merupakan ungkapan atau pengekspresian ide, emosi dan pengalaman artistik yang diekspresikan dalam bidang kanvas menggunakan garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk melalui proses cipta, rasa, karsa yang bertujuan untuk menciptakan karya yang diinginkan oleh penciptanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan struktur yang sangat penting, karena berhasil tidaknya demikian juga rendahnya kualitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketetapan dalam memilih metode penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi untuk mengetahui permasalahan yang akan dibahas objek peneliti yaitu pengamatan langsung ke lapangan. Maka dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan data-data yang diperoleh berdasarkan subjek yang diteliti dengan instrumen penelitian yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Data penelitian karya Andi Ian Surya diperoleh dari metode observasi (peninjauan studio dan galeri), dokumentasi (membuktikan kebenaran lukisan dan

mempotonya) dan wawancara atau *interview* (percakapan dengan maksud meminta keterangan), semua metode ini memfokuskan pada pelukis Andi Ian Surya secara langsung. Penganalisisan hasil penelitian teknik nya diperoleh dari dokumentasi karya Andi Ian Surya melalui media kamera diambil foto lukisan nya sebanyak 6 karya yang telah dipilih dengan objek yang berbeda dan dianggap cukup mewakili keseluruhan lukisan realisnya. Penelitian ini dipilih berdasarkan analisis formal Karya lukis Andi Ian Surya.

1). Karya 1



Gambar 1. Penari Bali
(Sumber: Andi Ian Surya, 2013).



2). Karya 2



Gambar 2. Pasar Berastagi
(Sumber: Muklisin, 2018).

4). Karya 4



Gambar 4. Anang Sunoto
(Sumber: Andi Ian Surya, 2018).

3). Karya 3



Gambar 3. Pasar Bunga
(Sumber: Muklisin, 2018).

5). Karya 5



Gambar 5. Baret Merah
(Sumber: Muklisin, 2018).





6). Karya 6



Gambar 6. Ria Ningsi
(Sumber: Andi Ian Surya, 2018).

2. Pembahasan

1). Penari Bali

Lukisan potret yang dikerjakan pada tahun 2013 ini merupakan karya Andi Ian Surya yang berjudul "Penari Bali" dengan bidang kanvas yang berukuran 60cm x 80cm. Objek yang berada pada lukisan ini merupakan seorang penari pendet asal Bali, tari pendet adalah tari tradisional asal Bali.

Penggunaan warna hue pada lukisan ini dapat dilihat dari beberapa bagian seperti pada bagian asesoris Andi menggunakan warna hue secara detail bagian demi bagian seperti dari warna kuning menuju ke warna merah berarti dalam hal itu huenya telah berubah berdasarkan spektrumnya kemudian dikombinasikan dengan nilai warna value untuk bagian yang terkesan terkena cahaya atau bagian terangnya dan gelapnya dengan menggunakan nilai value berkisar 4 hingga 8. Untuk penggunaan Warna chroma pada lukisan ini terdapat pada bagian bibir dimana warna merah primer dicampur dengan warna ungu kemerahan dan putih sehingga membentuk nilai chroma berkisar 2 hingga 14. Goresan kuas pada lukisan ini membentuk garis lengkung dan garis lurus hal tersebut mempengaruhi goresan yang sedikit kasar pada bagian bagian tertentu seperti pada *background* sisi kanan terlihat goresan

yang kasar hal tersebut terjadi karena Andi ingin mempresentasi gerak dari objek yang dilukiskannya.

Lukisan ini memiliki tekstur nyata meskipun pada bagian bagian tertentu memiliki tekstur semu. Tekstur nyata sangat terlihat dan terasa pada bagian sisi kanan atas yaitu pada bagian *background* pada bagian bagrond lebih terlihat kasar karena pada titik itu penggoresan cat ditebalkan.

Gelap-terang yang ada pada lukisan ini terjadi dari warna , teksur dan kontras pada lukisan sehingga menimbulkan gelap terang. Komposisi dalam lukisan ini menggunakan komposisi asimetris.

2). Pasar Berastagi

Lukisan ini dibuat pada tahun 2016 menggambarkan keadaan pasar sayur tradisional yang terdapat di daerah berastagi tanah karo. Penggambaran tersebut meliputi ekspresi wajah serta aktivitas perdagangan pada sore hari. Lukisan pasar tradisional bukan pekerjaan yang mudah, berbagai ekspresinya, Warna *tint* pada lukisan ini banyak dijumpai yakni objek yang terkesan terkena cahaya hal tersebut terjadi karena kesan cahaya yang membuyar pada objek lukisan ini sangat tampak. Nilai Tint dari lukisan ini berkisar dari angka 7 hingga menuju angka 9. Sedangkan shade pada lukisan ini memiliki angka berkisar angka 2 sampai 5. Shade pada lukisan ini berfungsi sebagai warna gelap atau berfungsi sebagai warna gelap bagian gelap pada objek yang dilukiskan. Untuk penggunaan Skema Wama chroma pada lukisan ini juga dapat kita jumpai pada bagian penutup kepala, pakaian serta buah dan objek sayur mayur yang memiliki nilai chroma berkisar 0 hingga 15.

Goresan kuas pada lukisan ini memiliki goresan kuas yang kasar namun tetap menunjukkan bentuk objek yang dilukis. Representasi dari gerak objek yang ada pada lukisan ini divisualkan ke dalam bentuk goresan yang terasa kasar dan meliuk-liuk.

Tekstur yang ada pada lukisan ini ialah tekstur nyata karena jika lukisan tersebut diraba maka akan sangat terasa kasar. Tekstur pada lukisan ini terjadi atau tercipta dari cat yang digunakannya yang digoreskan sedikit tebal pada bagian bagian tertentu.

Gelap terang yang ada pada lukisan ini dihasilkan dari warna , teksur dan kontras pada lukisan sehingga menimbulkan gelap terang.

komposisi yang dipakai oleh Andi dalam lukisan ini menggunakan Komposisi radial. Komposisi radial





memiliki arti yang hampir sama dengan arti yang dimiliki oleh komposisi radial namun yang membedakannya yaitu polanya tidak hanya diantara ruang sebelah kiri dan kanan saja namun juga menyediakan ruang atas dan bawah, dengan begitu komposisi juga bisa disebut dengan komposisi memancar.

3). Pasar Bunga

Lukisan pasar bunga yang dikerjakan pada tahun 2016 ini merupakan karya Andi Ian Surya yang berjudul "Pasar Bunga" dengan bidang kanvas yang berukuran 80cm x 100cm.

Warna *tint* pada lukisan ini banyak dijumpai yakni objek yang terkesan terkena cahaya terutama pada objek daun-daun yang memiliki warna hijau muda, biru muda, kuning dan orange, warna tersebut tersebut dicampur dengan skema warna putih yang memiliki nilai berkisar 6 sampai 8. Sedangkan shade pada lukisan ini memiliki angka berkisar angka 2 sampai 5. Warna chroma pada lukisan ini juga dapat kita jumpai pada bagian baju yang berwarna abu-abu, baju yang berwarna biru dan baju yang berwarna ungu yang memiliki nilai chroma berkisar 0 hingga 17.

Goresan kuas pada lukisan ini memiliki goresan kuas yang kasar namun tetap menunjukkan bentuk objek yang dilukis. Representasi dari gerak objek yang ada pada lukisan ini divisualkan ke dalam bentuk goresan yang terasa kasar dan meliuk-liuk.

Tekstur yang ada pada lukisan ini ialah tekstur nyata karena jika lukisan tersebut diraba maka akan sangat terasa kasar. Tekstur pada lukisan ini terjadi atau tercipta dari cat yang digunakan nya yang digoreskan sedikit tebal pada bagian bagian tertentu.

Gelap terang yang ada pada lukisan ini dihasilkan dari warna, tekstur dan kontras pada lukisan sehingga menimbulkan gelap terang.

Komposisi yang dipakai oleh Andi dalam lukisan ini menggunakan Komposisi radial. Komposisi radial memiliki arti yang hampir sama dengan arti yang dimiliki oleh komposisi simetris namun yang membedakannya yaitu polanya tidak hanya diantara ruang sebelah kiri dan kanan saja namun juga menyediakan ruang atas dan bawah, dengan begitu komposisi juga bisa disebut dengan komposisi memancar.

4). Anang Sunoto

Lukisan Andi Ian Surya yang berjudul "Anang Sunoto" menunjukkan. Dengan pencahayaan dari samping figure manusia yang terdapat pada lukisan mengandung ritme drama kehidupan.

Warna *Tint* pada lukisan ini banyak dijumpai yakni objek yang terkesan terkena cahaya seperti pada bagian baju dan wajah yang memiliki warna tint dengan nilai berkisar 6 sampai 8. Pada baju menggunakan warna dasar biru dengan percampuran skema warna putih yang memiliki nilai tint berkisar 6 sampai 8 dan wajah memiliki warna dasar orange dengan nilai tint 6 sampai 9. Sedangkan shade pada lukisan ini yang berada pada bagian baju memiliki nilai shade 2 sampai 5 dengan warna dasar biru.

Goresan kuas pada lukisan ini memiliki goresan kuas yang kasar namun tetap menunjukkan bentuk objek yang dilukis. Representasi dari gerak objek yang ada pada lukisan ini divisualkan ke dalam bentuk goresan yang terasa kasar dan meliuk-liuk.

Tekstur yang ada pada lukisan ini ialah tekstur nyata karena jika lukisan tersebut diraba maka akan sangat terasa kasar. Tekstur pada lukisan ini terjadi atau tercipta dari cat yang digunakan nya yang digoreskan sedikit tebal pada bagian bagian tertentu.

Gelap terang yang ada pada lukisan ini dihasilkan dari warna, tekstur dan kontras pada lukisan sehingga menimbulkan gelap terang.

Komposisi yang dipakai oleh Andi dalam lukisan ini menggunakan Komposisi Asimetris.

5). Baret Merah

Lukisan ini yang dikerjakan pada tahun 2017 ini merupakan karya Andi Ian Surya yang berjudul "Baret Merah" dengan bidang kanvas yang berukuran 60cm x 80cm. Pada karya yang berjudul Baret merah benar-benar menunjukkan kemampuan Andi Ian Surya dalam melukis dari segi teknik, perspektif dan pencahayaan telah mencapai keunggulan sehingga karya ini realistis.

Warna *Tint* pada lukisan ini dijumpai yakni objek yang terkesan terkena cahaya seperti pada wajah yang memiliki warna tint dengan nilai berkisar 6 sampai 7. Sedangkan shade pada lukisan ini yang berada pada bagian topi memiliki nilai shade 2 sampai 4 dengan warna dasar merah. Jika dipandang dari skema warna chroma maka pada lukisan ini menggunakan warna chroma pada bagian loreng baju yang berwarna





hijau, hijau tersebut memiliki nilai intensitas bekisar 7 hingga 17.

Goresan kuas pada lukisan ini memiliki goresan kuas yang kasar namun tetap menunjukkan bentuk objek yang dilukis. Representasi dari gerak objek yang ada pada lukisan ini divisualkan ke dalam bentuk goresan yang terasa kasar dan meliuk-liuk.

Tekstur yang ada pada lukisan ini ialah tekstur nyata karena jika lukisan tersebut diraba maka akan sangat terasa kasar. Tekstur pada lukisan ini terjadi atau tercipta dari cat yang digunakan nya yang digoreskan sedikit tebal pada bagian bagian tertentu.

Gelap terang yang ada pada lukisan ini dihasilkan dari warna, tekstur dan kontras pada lukisan sehingga menimbulkan gelap terang. Komposisi yang dipakai oleh Andi dalam lukisan ini menggunakan Komposisi asimetris.

6). Ria Ningsih

Lukisan ini dikerjakan pada tahun 2018 ini merupakan karya Andi Ian Surya yang berjudul "Ria Ningsih" dengan bidang kanvas yang berukuran 60cm x 80cm. Lukisan ini mengungkapkan gestur tubuh seorang gadis dalam balutan hijab berwarna putih dengan tangan yang menyanggah dagu dengan tatapan mata yang tajam.

Warna *Tint* pada lukisan ini dijumpai yakni objek yang terkesan terkena cahaya seperti pada wajah yang memiliki warna tint dengan nilai berkisar 6 sampai 9. Sedangkan shade pada lukisan ini yang berada pada bagian topi memiliki nilai shade 4 sampai 5 dengan warna dasar merah. Jika dipandang dari skema warna chroma maka pada lukisan ini menggunakan warna chroma pada bagian loreng baju yang berwarna hijau, hijau tersebut memiliki nilai intensitas bekisar 4 hingga 17.

Goresan kuas pada lukisan ini memiliki goresan kuas yang kasar namun tetap menunjukkan bentuk objek yang dilukis. Representasi dari gerak objek yang ada pada lukisan ini divisualkan ke dalam bentuk goresan yang terasa kasar dan meliuk-liuk.

Tekstur yang ada pada lukisan ini ialah tekstur nyata karena jika lukisan tersebut diraba maka akan sangat terasa kasar. Tekstur pada lukisan ini terjadi atau tercipta dari cat yang digunakan nya yang digoreskan sedikit tebal pada bagian bagian tertentu.

Gelap terang yang ada pada lukisan ini dihasilkan dari warna, tekstur dan kontras pada lukisan sehingga

menimbulkan gelap terang. Komposisi yang dipakai oleh Andi dalam lukisan ini menggunakan Komposisi Asimetris.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, pembahasan dan temuan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Warna pada lukisan lukisan Andi memiliki banyak variasi percampuran warna mulai dari hue, value, chroma, primer, sekunder, dan tersier. Kemudian Andi menggunakan teori warna komplementer, split-komplementer, triadic dan tetradic. Untuk penggunaan nilai value-tint Andi Ian Surya sering menggunakan warna yang bernilai 7-9 dan penggunaan value-shade Andi menggunakan nilai 2-5. Untuk nilai chroma pada lukisan Andi memiliki nilai berkisar 7 sampai 17, 2). Goresan karya lukis karya dari Andi Ian Surya yaitu ekspresif- impresionis dengan goresan yang kasar dan tidak beraturan namun membentuk objek yang digambar, hal ini menjadi ciri khas dalam lukisan karyanya, 3). Tekstur dalam karya lukis Andi Ian Surya terdapat pada bagian tekstur nyata karena lukisan tersebut jika diraba maka akan sangat kasar permukaannya, 4). Gelap terang pada lukisan karya Andi Ian Surya dihasilkan dari percampuran warna menurut teori-teori warna warna. kemudian gelap terang pada lukisan Andi terjadi karena tekstur dan kontras pada lukisan sehingga menimbulkan gelap-terang, dan Komposisi pada karya lukisan Andi Ian Surya menggunakan komposisi asimetris dan menggunakan komposisi radial.

2. Saran

Bagi kalangan akademik disarankan kepada mahasiswa agar menyadari dan mengenali karya-karya lukisan seniman dari daerah sendiri sebagai acuan untuk berkreasi dalam bidang berkarya lukis demi menyampaikan gagasan. Karena seni lukis selalu berkembang begitu juga dengan alat-alat yang digunakan untuk berkarya lukis. Mengenali medium berkarya lukis merupakan hal penting yang harus dipahami sebelum menciptakan sebuah karya. Konsep berkarya setiap seniman berbeda-beda, dan memilih cara nya masing-masing. Mengolah dan mengubah cara pemakaian alat-alat yang digunakan untuk menyapukan cat pada kanvas tidak semata-mata harus berdasarkan kasat mata saja, karena goresan-goresan pada setiap lukisan merupakan bagian dari konsep berkarya seorang seniman.

Dalam hal ini, penulis member sedikit saran bahwa pengenalan terhadap alat-alat yang digunakan untuk menyapukan cat pada kanvas harus dipahami, karena





setiap alat yang digunakan sifatnya tidak serbaguna, dan tidak menutup kemungkinan sebuah alat yang lazim digunakan bisa menciptakan beragam goresan-goresan yang diinginkan.

Untuk pemerintah kota Medan dan masyarakat umum sudah seharusnya menyadari bahwa di sekitar kita tidak terlepas dari karya-karya seni, begitu juga dengan karya lukis. Membudayakan pengenalan terhadap karya-karya seni sejak dini akan menja diimfuls yang sangat berpengaruh pada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahari, Nooryan. (2014). *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Halawa, W. E., Triyanto, R., Budiwiwaramulja, D., & Azis, A. C. K. (2020). Analisis Gambar Ilustrasi Hombo Batu Nias Gunungsitoli. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 193-203.
- Kartika, S. Dharsono. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kartika, S. Dharsono. (2007). *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Soedarso. (1990). *Pengertian Seni*. Yogyakarta: STSRI ASRI.
- Susanto, Mieke. (2012). *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab.
- Wiratno, Tri Aru (2020) *Kritik Seni Rupa Berbasis Budaya Kritis*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

